

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PROFESIONAL ABAD 21 DENGAN PERKEMBANGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Yoga Prasetyo Pamungkas
Universitas Sebelas Maret
Email: yogaprasetyo757@gmail.com

Abstrak - Pada abad 21, Indonesia telah mengalami banyak perubahan di berbagai sektor bidang. Namun dengan perkembangan teknologi semakin baru yaitu era revolusi industri 4.0. Dimana dengan adanya ini perubahan yang akan dirasakan oleh semua bidang tetapi tidak terkecuali pendidikan. Apalagi guru berfungsi sebagai mentransfer ilmu kepada para siswa baik mengajar, menanamkan nilai-nilai yang akan digunakan dalam kehidupannya. Maka dapat diartikan bahwa peran guru dapat digantikan oleh perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0. Namun dengan perkembangan teknologi baru, guru masih resisten terhadap teknologi yang sudah berkembang. Padahal pada abad 21 ini, peran guru sangat diperlukan dalam memahami dinamika kelas dan terus memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang untuk mengedukasi para siswa. Dengan adanya teknologi ini, dapat mempermudah para guru dalam mengajar, menanamkan nilai dalam kehidupan, meningkatkan profesionalisme guru serta dapat menciptakan para siswa yang kreatif dan inovatif.

Kata kunci: era revolusi industri 4.0; peran guru; teknologi; profesional

Abstract- In the 21st century, Indonesia has experienced many changes in various sectors. However, with the development of increasingly new technology, namely the era of the industrial revolution 4.0. Where with this change will be felt by all fields but education is no exception. Moreover, the teacher functions as a transfer of knowledge to students, both teaching and instilling values that will be used in their lives. So it can be interpreted that the role of the teacher can be replaced by technological developments in the era of the industrial revolution 4.0. However, with the development of new technology, teachers are still resistant to technology that has developed. In fact, in the 21st century, the role of the teacher is indispensable in understanding the dynamics of the classroom and continuing to take advantage of developed technology to educate students. With this technology, it can make it easier for teachers to teach, instill values in life, improve teacher professionalism and can create creative and innovative students.

Keywords: the era of the industrial revolution 4.0; the role of teachers; technology; professionals

PENDAHULUAN

Pada abad 21, Indonesia mengalami banyak perubahan yang dirasakan pada bidang tertentu seperti pendidikan. Dimana dengan adanya perkembangan teknologi semakin baru yang saat ini dinamakan era revolusi industri 4.0. Dengan adanya hal tersebut dapat membantu perkembangan Indonesia khususnya bidang pendidikan. Namun adanya teknologi yang baru tersebut dalam pendidikan akan menjadi ancaman bagi guru. Guru akan merasa tersaingi karena fungsinya sebagai mentransfer ilmu bisa digantikan oleh teknologi.

Guru pada abad 21 ini, harus bisa menghadapi tantangan yang lebih besar dari pada sebelumnya. Guru menghadapi klien yang jauh lebih beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, standar proses pembelajaran dan juga tuntutan

capaian kemampuan berfikir siswa yang lebih tinggi (Darling, 2006). Maka dari itu, penyebab dari hal ini bisa dari berbagai aspek seperti ekonomi, politik dan budaya yang ada disekitarnya untuk melakukan perubahan hal baru. Kemudian bisa berdampak lebih besar terhadap sekolah dan profesionalisme guru terhadap perubahan.

Guru pada abad 21 ini dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif, namun juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pengajaran, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajarannya secara terus menerus (Darling, 2006). Guru bisa dikatakan profesional pada abad 21 ini yaitu mampu menciptakan suasana kelas yang

interaktif dengan bantuan teknologi baru, dapat mengajar dengan efektif dengan siswa, dapat mengembangkan peningkatan terhadap mutu pembelajaran dengan teknologi yang baru, serta sebagai pelopor perubahan untuk kemajuan sekolah kedepannya.

Maka dari itu, guru pada abad 21 ini juga membutuhkan dan menciptakan sebuah pembelajaran dalam kelas yang efektif dan kondusif sebagai bentuk profesional sebagai pelopor perubahan untuk kemajuan sekolah. Pembimbingan yaitu hubungan yang dibangun dengan sadar dan sengaja antara pembimbing dan individu yang dibimbing untuk menghasilkan perubahan yang signifikan pada pengetahuan, kemampuan kerja, dan pola pikir individu yang dibimbing (Megginson, dkk., 2006) dinilai efektif untuk pengembangan profesionalitas guru abad 21 (Hargreaves, 1997, 2000). Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya ini bisa menjadi pedoman untuk pengembangan guru yang profesional, yang menciptakan perubahan dengan kemajuan teknologi serta sebagai pelopor kemajuan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature dengan cara untuk membahas dan meneliti masalah. Penelitian dilakukan secara studi literature dengan meneliti dan menganalisis serta menelaah beberapa sumber dan jurnal terkait peningkatan guru profesional pada abad 21 dalam perkembangan era evolusi industri 4.0 dengan model pendekatan pada guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan perkembangan waktu, pada abad 21 terjadi beberapa perubahan dari berbagai bidang seperti sosial, budaya, politik, ekonomi yang didorong oleh empat kekuatan besar yang saling terkait yaitu kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan

demokrasi, globalisasi dan lingkungan (Mulford, 2008). Kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0 ini, menjadi masyarakat akan minim tentang penggunaan teknologi. Apalagi terfokus pada dunia pendidikan, perubahan lingkungan misalnya pemanasan global telah berdampak pada kebutuhan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Kekuatan-kekuatan ini juga berdampak pada dunia pendidikan khususnya persekolahan (Mulford, 2008).

Engstrom & Danielson (2006) mengatakan bahwa bahwa model pengembangan hendaknya berlandaskan pada konsep kepemimpinan guru dan menggunakan proses pembelajaran kooperatif yang otentik dan melekat pada pekerjaan guru sehari-hari. Selain itu, menurut Lieberman (1996) strategi-strategi pengembangan guru yang menekankan pembelajaran dalam konteks sekolah bermanfaat untuk menghilangkan perasaan terisolasi pada guru ketika ia belajar sesuatu di luar sekolah dan berusaha membawanya ke dalam sekolah. Dengan adanya strategi ini akan membantu memperkuat pembelajaran yang efektif, sehingga menjadi hal penting dalam profesional guru di dalam sekolah maupun kelas.

Perubahan lingkungan sekolah dan juga pendekatan ekonomi pasar dalam persekolahan tersebut berimplikasi pada berkembangnya tuntutan profesionalitas guru. Guru profesional abad 21 bukanlah guru yang sekedar mampu mengajar dengan baik. Guru profesional abad 21 adalah guru yang mampu menjadi pembelajar sepanjang karir untuk peningkatan keefektifan proses pembelajaran siswa seiring dengan perkembangan lingkungan; mampu bekerja dengan, belajar dari, dan mengajar kolega sebagai upaya menghadapi kompleksitas tantangan sekolah dan pengajaran; mengajar berlandaskan standar profesional mengajar untuk menjamin mutu pembelajaran; serta

memiliki berkomunikasi baik langsung maupun menggunakan teknologi secara efektif dengan orang tua murid untuk mendukung pengembangan sekolah (Hargreavas, 1997,2000; Darling, 2006).

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang ini dianggap bisa menjadi payung hukum untuk guru dan dosen tanpa adanya perlakuan yang berbeda antara guru negeri dan swasta. Undang-Undang Guru dan Dosen secara gamblang dan jelas mengatur secara detail aspek-aspek yang selama ini belum diatur secara rinci. Semisal, kedudukan, fungsi dan tujuan dari guru, hak dan kewajiban guru, kompetensi dll.

Karakteristik pengembangan guru tersebut selaras dengan empat tahap perkembangan profesionalisme guru (Hargreaves and Fullan: 1997, 2000).

1. Era pra-profesional. Pada era ini, mengajar dianggap sebagai pekerjaan yang hanya membutuhkan keterampilan teknis sederhana namun syarat dengan tuntutan administratif. Maka dari itu, seseorang pun dapat bisa melakukan hal ini dengan melalui MBKM atau magang serta melakukan pengamatan dan pembelajaran pada pendidikan guru. Guru yang profesional yaitu guru dimana memiliki kepekaan yang tinggi terhadap siswanya serta dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan inovatif. Guru juga dapat belajar secara sendiri dan mandiri dengan menggunakan

kemampuannya dan dikembangkan menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk kedepannya.

2. Era profesional otonom. Pada era ini, terjadi pada abad sekitar 60-an yang dimana profesi guru sudah lebih baik dari era sebelumnya yaitu era pra-profesional. Karakteristik guru yang menonjol adalah individualism yaitu sebagian besar guru terfokus pada kelasnya, terisolirdari koleganya. Profesional otonom meningkatkan status guru dan juga gaji guru. Dengan demikian, karakteristik ini dapat menjadi dampak negatif dengan minimnya saling berbagi atas hal pengalaman, pengetahuan dan keterampilan pada antar guru. Guru dapat menghadapi tantangan tersebut dengan dasar pengetahuan dan pengalaman pada dirinya sendiri. Pembimbingan ini lebh terfokus pada guru yang baru, karena dengan hal ini bisa bertukar informasi antar guru yang lain serta menambah pengetahuan yang lain.
3. Era profesional kolegial, pada era ini terjadi sekitar abad 80-an. Dimana pengetahuan tersebar sangat luas, meluasnya tuntutan kurikulum, meningkatnya jumlah siswasiswa berkebutuhan khusus di kelaskelas biasa, dan perubahan-perubahan lingkungan yang cepat. Dengan adanya hal tersebut, desakan perkembangan profesional otonom sangat tidak membantu guru dalam menghadapi tantangan yang terjadi di sekolah. Pengembangan guru tidak hanya menjadi tanggung jawab individu namun juga institusi yang mensinergikan secara aktif dan sinergis antara model pengembangan guru berbasis sekolah dengan berbasis kursus/pelatihan. Guru saling ajar dan belajar dan praktek

pengajaran mengacu pada standar profesional mengajar.

4. Era profesional dimulai pada abad 21, dimana sekolah dituntut untuk lebih memperhatikan pengajaran dan pengembangan dengan hubungan orang tua dan sekolah dan tidak terfokus pada individu saja. Profesionalisasi guru melalui standarisasi kompetensi guru semakin menguat, disertai fleksibilitas dalam pembelajaran yang berusaha mengkaitkan antara teori dengan praktek, universitas dengan sekolah. Implikasinya pada pengembangan guru diantaranya: kemampuan mengelola hubungan antara guru dengan orang tua siswa yang efektif merupakan materi penting dalam pendidikan pra dan dalam jabatan guru, peningkatan kemampuan belajar mengajar tidak hanya dibutuhkan oleh guru, namun semua guru, pendidikan guru dan pembelajaran profesional guru yang kontinyu dan berkelanjutan merupakan satu bagian yang terpadu (Hargreaves, 2000).

Guru profesional pada era evolusi industri 4.0 yaitu dituntut dan ditantang dapat melakukan perubahan terhadap perkembangan teknologi seperti informasi dan komunikasi. Dengan begitu pembelajaran di dalam kelas serta pengelolannya dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dimana dengan hal tersebut dapat membantu guru profesional pada abad 21 ini untuk melakukan perubahan serta beradaptasi pada perkembangan era revolusi industri 4.0 ini.

Abad 21 menuntut peran guru yang semakin tinggi dan optimal. Sebagai konsekuensinya, guru yang tidak bisa mengikuti perkembangan alam dan zaman akan semakin tertinggal sehingga

tidak bisa lagi memainkan perannya secara optimal dalam mengemban tugas dan menjalankan profesinya. Guru di era industri 4.0 memiliki karakteristik yang spesifik dibanding dengan guru pada abad-abad sebelumnya. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Memiliki semangat juang dan etos kerjayang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.
2. Berperilaku profesional tinggi dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi.
3. Memiliki wawasan ke depan yang luas dan tidak picik dalam memandang berbagai permasalahan.

Guru dapat berperilaku profesional dalam mengemban tugas dan menjalankan profesinya terdapat tiga faktor yaitu :

1. Sikap selalu ada keinginan untuk mengejar kesempatan-kesempatan profesionalisme.
2. Sikap mental selalu ingin mengejar kualitas cita-cita profesi.
3. Sikap mental yang mempunyai kebanggaan profesi

Dengan adanya faktor ini, membuat para guru profesional abad 21 terus berkembang yang dapat dicapai dalam menjalankan profesinya sebagai guru dalam hal bangga terhadap profesi yang dia miliki sekarang.

PENUTUP

Pada abad 21 ini, guru merupakan hal yang sangat penting sekaligus dibutuhkan oleh seseorang untuk berkembang. Namun menjadi guru tidak mudah, karena dengan kemajuan teknologi dan informasi di lingkungan sekolah menjadi tantangan untuk beradaptasi pada era evolusi industri 4.0. Guru juga harus bisa beradaptasi pada perkembangan tersebut, apalagi menjadi guru yang profesional pada abad 21 ini tidak hanya mengajar saja. Namun, guru juga

mampu belajar dan dapat meningkatkan perubahan dalam sekolah. Kemudian juga dapat mengembangkan mutu pembelajaran akan hal kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk sekolah.

Maka dari itu, diharapkan para guru untuk senantiasa berkembang yang sangat dibutuhkan bagi setiap orang atau masyarakat lainnya. Dengan begitu, para guru dapat dicintai seseorang dan menjadi hal dalam diri pribadi untuk terus berkembang bersamaan kemajuan teknologi dan informasi. Kemudian, selain mengajar dan mendidik, guru harus juga bisa memperbaiki dan meningkatkan pendidikan di Indonesia agar para siswa lebih produktif, inovatif dan efektif untuk kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. E. (2010). Mengembangkan profesionalitas guru abad 21 melalui program pembimbingan yang efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 111985.
- Aprillinda, M. (2019, February). Perkembangan Guru Profesional di Era Revolusi Industri 4.0. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG (Vol. 12, No. 01).
- Darling, Linda., H. (2006). Constructing 21st century teacher education. *Journal of teacher education*, 57. 300-314.
- Engstrom M. E. & Danielson, L. M. (2006). Teachers' perceptions of an on-site staff development model. *The Clearing House* (79). 4. 170-173
- Hargreaves, A. & Fullan, M. (2000). Mentoring in the new millennium. *ProQuest Education Journals*, 39 (1), 50-56.
- Lieberman, A. (1996). Practices that support teacher development. In *Teacher learning: new policies, new*

practices. USA: Columbia Universtiy.

- Megginson, D., Clutterbuck, D., Garvey B., Stokes P., & Harris, R. G. (2006). *Mentoring in action a practical guide* (2nd ed). London: Kogan Page.
- Mulford, B. (2008). *The leadership challenge: improving learning in schools. Australian Education Review*. Victoria: ACER Press.
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di Era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1-13.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.